

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai Tingkat Suku Bunga Pinjaman dan Jumlah Deposito Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit BPR di Indonesia Tahun 2010-2012 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat suku bunga pinjaman berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit BPR, kenaikan tingkat suku bunga pinjaman akan mengakibatkan penurunan pada jumlah penyaluran kredit BPR.
2. Jumlah deposito secara signifikan berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit BPR, kenaikan jumlah deposito akan mengakibatkan kenaikan pada jumlah penyaluran kredit BPR.
3. Tingkat suku bunga pinjaman dan jumlah deposito secara simultan, signifikan berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit BPR.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, antara lain :

1. Tingkat suku bunga pinjaman merupakan faktor yang tidak signifikan mempengaruhi jumlah penyaluran kredit BPR. Hasil tersebut tidak terbukti secara statistik dikarenakan karakteristik bank dalam menyalurkan

kredit tidak berkiblat pada suku bunga pinjaman yang ditetapkannya melainkan berkiblat pada fokus dalam mengejar target yang telah ditetapkan dalam rencana bisnis bank (RBB) dan untuk memenuhi peraturan pemerintah.

2. Jumlah deposito merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit gadai BPR di Indonesia. Jumlah deposito sebagai salah satu sumber dana dalam Semakin banyak jumlah deposito yang mampu dihimpun oleh BPR maka semakin banyak pula jumlah penyaluran kredit BPR.

C. Saran

Berdasarkan implikasi dan hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak BPR perlu dikembangkan lagi upaya untuk promosi agar semakin banyak masyarakat yang mengenal BPR dan disisi lain BPR juga harus meningkatkan strategi baru dalam upaya peningkatan jumlah penyaluran kredit seperti memberikan hadiah pada nasabah deposito yang loyal, memberikan sosialisasi bahwa tingkat bunga deposito di BPR lebih tinggi dan dijamin oleh LPS dibandingkan dengan bank umum, meningkatkan teknologi agar kecepatan dan kemudahan layanan bagi nasabah dapat tercapai dan menciptakan inovasi produk deposito. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan jumlah deposito yang mampu

dihimpun BPR sehingga jumlah kredit yang disalurkan juga dapat meningkat.

2. Bagi Bank Indonesia, selaku badan pengawas perbankan yang mempunyai wewenang dalam mengatur dan mengawasi bank umum dan BPR agar dapat bekerja sama menciptakan iklim yang lebih bersahabat untuk peningkatan dalam pengembangan BPR, terutama dalam hal penetapan pangsa pasar kredit mikro yang selama ini menjadi lahan BPR semakin didominasi oleh Bank Umum yang juga mengincar pangsa pasar yang sama.
3. Bagi Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (Perbarindo) sebagai asosiasi BPR agar lebih aktif memberikan dorongan untuk memperluas jaringan BPR terutama bagi BPR dengan jumlah penyaluran kredit rendah.